

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BPS (2016) Kecamatan Ledokombo merupakan salah satu kecamatan yang berada di bagian utara Kabupaten Jember, tepatnya 20 km dari pusat pemerintahan. Daerah dengan dataran sedang dan sebagian besar berada di wilayah berbukit. Kawasan ini memiliki pemandangan yang hijau dan asri karena kawasan tersebut didominasi oleh lahan pertanian. Menurut data BPS tahun 2017 jumlah penduduk Kecamatan Ledokombo adalah 65.140 jiwa dengan masyarakat mayoritas merupakan penduduk suku Madura.

Velayati (2018:27) Kecamatan Ledokombo tempo dulu, cenderung dilabeli sebagai masyarakat tertinggal dan susah diajak maju, mayoritas penduduknya termarginalisasi baik dari segi sosial, politik, budaya dan ekonomi. Mata pencaharian utama sebagai petani dan buruh tani. Selain itu, banyak perempuan usia produktif menjadi pekerja migran baik dalam negeri maupun luar negeri. Namun saat ini, perlahan warga di Kecamatan Ledokombo bangkit dan mencoba melawan segala keterbatasan yang ada. Bersama Tanoker dan sebagian masyarakat ledokombo bergiat melalui *collaborative parenting* atau pengasuhan bersama.

Tanoker dalam bahasa Madura berarti kepompong, Tanoker merupakan komunitas belajar dengan semboyan “Bermain, Belajar, Bergembira, Bersahabat, dan Berkarya”. salah satu divisinya adalah Kampung Belajar Tanoker yang merupakan upaya pemberdayaan masyarakat, budaya, sosial dan ekonomi bagi anak-anak, pekerja migran dan keluarganya. Di konsep dengan bentuk layanan acara untuk rapat, seminar, pelatihan, agrowisata, wisata alam, aneka *outbond* berbasis permainan tradisional, wisata perdamaian, wisata akhir pekan, *family gathering* yang ada di sekitar kecamatan ledokombo.

Kampung Belajar Tanoker juga melakukan pemberdayaan untuk menjaga dan melestarikan alam dengan membentuk kelompok kuliner

tradisional yang sehat, unik dan enak. Kuliner yang dioalah mengedepankan kualitas, rasa, nilai gizi dan bebas dari pengawet maupun penyedap rasa kimia. Kuliner yang dibuat merupakan makanan tradisional yang dikembangkan dan dilakukan deversifikasi sehingga menghasilkan produk yang unik serta dikemas dengan baik dan menarik. Bahan yang digunakan berasal dari hasil pertanian lokal dan perdagangan warga sekitar.

Kegiatan bulanan yang dilakukan kelompok kuliner adalah pendampingan oleh Kampung Belajar Tanoker, kegiatan pasar lumpur. Kegiatan tahunan yang dilakukan yaitu bazar festival kuliner bersamaan dengan acara ulang tahun Tanoker. Kelompok kuliner juga berpartisipasi pada ajang lomba kuliner baik tingkat kecamatan hingga nasional. Prestasi gemilang yang pernah diraih yakni memperoleh juara tiga lomba kuliner sehat tingkat nasional yang diselenggarakan di Taman Mini Indonesia.

kelompok kuliner di Kecamatan Ledokombo bersemangat untuk mengembangkan usaha dan mengakampanyekan menu makanan sehat agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya, sulit mengembangkan usaha dikarenakan makanan instan lebih cepat, enak dan murah, solidaritas antar kelompok masih kurang, sering terjadi *miss* komunikasi dan minimnya minat berwirausaha pada sebagian anggota kelompok.

Beberapa kendala yang telah dipaparkan perlu adanya perumusan dan evaluasi strategi-strategi untuk mengatasi ancaman dan merebut peluang yang ada dengan melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk dan mampu mengembangkan usahanya ditengah persaingan yang semakin kompetitif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) bagi usaha kuliner sehat, unik dan enak di Kecamatan Ledokombo?

2. Bagaimana alternatif strategi pengembangan untuk usaha kuliner sehat, unik dan enak di Kecamatan Ledokombo?
3. Bagaimana prioritas strategi pengembangan untuk usaha kuliner sehat, unik dan enak di Kecamatan Ledokombo?

1.3 Tujuan Peneletian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan usaha kuliner sehat, unik dan enak di Kecamatan Ledokombo.
2. Merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha kuliner sehat, unik dan enak di Kecamatan Ledokombo.
3. Menentukan prioritas strategi pengembangan usaha kuliner sehat, unik dan enak di Kecamatan Ledokombo.

1.4 Manfaat Peneletian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi masukan beberapa strategi pengembangan usaha yang bisa dilakukan oleh Kelompok Kuliner di Kecamatan Ledokombo.
2. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mempraktekkan teori yang didapat selama berada di perkuliahan.
3. Sebagai bahan tambahan data bagi para peneliti yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini di masa yang akan datang.